

Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi “Kisah Muhammad Ibnu Sirin” (Kajian Semiotika Roland Barthes)

Faridatin Ni'mah¹✉

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

✉ faridatin2106@gmail.com

المخلص:

الهدف من هذا البحث هو معرفة الرسائل الدعوية التي يتضمنها فيلم الرسوم المتحركة "قصة محمد بن سيرين". بيانات هذا البحث هي الإشارات والرموز في فيلم الرسوم المتحركة "قصة محمد بن سيرين". ومصدر البيانات في هذه الدراسة هو فيلم الرسوم المتحركة "قصة محمد بن سيرين" الذي يعرض على اليوتيوب على قناة دار الفاتحين 08. وقد تم تنفيذ أسلوب جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال مشاهدة فيلم الرسوم المتحركة "قصة محمد بن سيرين" بعد ذلك تم تفرغ المشاهد التي تحمل رسائل دعوية فيها. وللكشف عن معنى الإشارات والرموز في هذه الدراسة، استخدم الباحثون السيميائية بنظرية رولان بارت التي تكشف عن المعنى من خلال عدة مفاهيم للمعنى، وهي الدلالة (الدال والمدلول)، والدلالة، والدلالة، والأسطورة. نتائج هذه الدراسة إلى أن في فيلم الرسوم المتحركة "قصة محمد بن سيرين" رسائل دعوية عن العقيدة والشريعة والأخلاق وردت في 5 مشاهد عن الصبر، واحترام الوالدين، والحرص على الطهارة، والاستماع إلى نصائح العلماء، والموازنة بين الدنيا والآخرة.

Keywords: رسالة الدعوة، السيميائية، فيلم الرسوم المتحركة

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”. Data dari penelitian ini berupa tanda dan simbol yang ada di dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”. Dan sumber data dalam penelitian ini yaitu film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” yang ditayangkan di youtube dalam channel Darul Fatihin 08. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menonton film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” setelah itu transkrip scene yang terdapat pesan dakwah di dalamnya. Untuk mengungkap makna tanda dan simbol yang ada di dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan semiotika dengan teori Roland Barthes yang mengungkap makna melalui beberapa konsep pemaknaan, yaitu : Signification (Signifier dan signified), denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” mengandung pesan dakwah tentang akidah, syariah, dan akhlak yang dimuat dalam 5 scene tentang kesabaran, Menghormati orang tua, kehati hatian dalam menjaga kesucian, mendengarkan nasihat para ulama’, serta menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Kata kunci : pesan dakwah, semiotika, film animasi

PENDAHULUAN

Di era teknologi informasi saat ini, banyak sekali media komunikasi yang berkembang pesat sehingga mudah digunakan untuk saling menyampaikan informasi dan pesan, salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan tersebut adalah melalui sebuah film. Film merupakan karya seni yang tidak berfungsi sebagai hiburan saja, seringkali dalam sebuah film diselipkan pesan pesan tersurat maupun tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang film kepada penonton, dan berharap pesan pesan tersebut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan media yang lain, film menyampaikan pesan dengan memanfaatkan unsur unsur yang ada di dalamnya seperti: dialog, plot, konflik, penokohan, dan sebagainya yang diperagakan melalui adegan adegan cerita, baik berupa verbal atau non verbal (Nur Aini, 2023).

Film juga memiliki fungsi yang beragam, oleh karena itu film menjadi sarana yang paling disukai dan efektif dalam menyampaikan pesan (Pratama dkk., 2024). Pesan yang disampaikan dalam sebuah film biasanya mengandung pesan yang beragam tergantung pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang film kepada penonton, salah satu pesan yang terdapat dalam sebuah film biasanya pesan yang bersifat religius atau ajaran agama (Setiawati & Baadilla, 2022). Pesan yang bersifat religius ini membuktikan bahwa film tidak berfungsi menjadi hiburan saja akan tetapi terdapat nilai nilai pendidikan dan pengajaran agama, seperti: keyakinan dalam beragama, spiritualitas, serta nilai moral dan etika dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan religius dalam film memiliki tujuan untuk mengajak, memahami, dan mengamalkan ajaran agama, dalam bahasa arab ajakan tersebut biasanya dikenal dengan da'wa yang berarti "seruan" atau "ajakan".

Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak atau memanggil manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan kaidah syariat islam. Kegiatan tersebut dilakukan melalui lisan (*bil lisan*) dan tulisan (*bil kitabah*)

(Fhadilah Chaessar Aulia dkk., 2024). Dalam era teknologi informasi ini dakwah tidak hanya bisa dilakukan secara lisan dan tulisan, akan tetapi dakwah bisa dilakukan dimana saja dan dibuat semenarik mungkin sehingga dakwah tersebut dapat diterima secara baik.

Para ilmuwan menyebutkan bahwa istilah identifikasi psikologis dalam proses menonton film adalah penonton meniru adegan yang diperankan oleh pemain film. Para penonton seolah olah merasakan adegan-adegan yang dimainkan oleh para pemain film sehingga pesan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang bisa membekas dalam jiwa penonton bahkan bisa membentuk karakter penonton film tersebut. Oleh karena itu, film dikatakan sebagai media yang baik sebagai hiburan serta pengajaran nilai nilai yang terkandung di dalamnya (Lola Indriani dkk., 2023).

Film tidak hanya bisa dinikmati oleh orang dewasa saja, banyak sekali film film yang dibuat dari gambar yang awalnya tidak bisa bergerak dan berusaha untuk menciptakan ilusi gerakan atau kehidupan dalam gambar. Film tersebut dinamakan film animasi, film animasi ini biasanya banyak digemari oleh anak-anak dan dalam film animasi ini juga tidak berfungsi sebagai hiburan anak-anak saja, akan tetapi banyak pesan pesan yang terkandung didalamnya yang bisa dipetik dan diimplementasikan oleh anak-anak.

Film animasi kisah Muhammad Ibnu Sirin ini merupakan film animasi yang mengandung pesan dakwah yang dirangkai dan dikemas dengan bahasa yang mudah difahami dengan tujuan untuk mengajarkan nilai nilai islam. Dengan tampilan yang menarik ini anak-anak tidak akan jenuh untuk menontonnya karena mereka biasanya lebih menyukai jenis film yang seperti ini. Film animasi “Kisah Muhammad Ibnu Sirin” ini juga memiliki nilai nilai positif yang dapat ditiru oleh anak-anak, khususnya para anak-anak yang masih cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya.

Film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” ini di upload pada channel Darul Fatihin 08, yang menceritakan tentang seorang ulama’ besar yang bernama

Muhammad Ibnu Sirin. Beliau adalah seorang ulama' besar yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam di Masjid Basrah, ia juga dikenal sebagai seseorang yang bisa menafsirkan mimpi dan tidak pernah meninggalkan ibadahnya serta selalu menghormati orang tua. Selain itu, Muhammad Ibnu Sirin juga seorang penjual minyak di pasar dan selalu berhati-hati dalam berjualan.

Dari tulisan di atas ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin?” dan bagaimana analisis pesan dakwah dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin menurut semiotika Roland Barthes?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” dan mengungkap makna pesan dakwah dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran peneliti terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan topik yang ditulis oleh penulis. Penelitian yang ditulis oleh Reza Ramadhani Harahap dan Tomi Hendra dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada semiotika dengan teori Roland Barthes dan pada fokus penelitian yaitu mengenai pesan dakwah. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan film rentang kisah sedangkan penelitian yang ditulis peneliti berjudul film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah mengenai akidah, akhlak, dan syariah dalam film rentang kisah.

Pada penelitian lain yang ditulis oleh Nur Aini dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland

Barthes)”. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam hal Semiotika teori Roland Barthes dan fokus penelitian yaitu pesan dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek kajiannya, dimana pada penelitian ini menggunakan film animasi Nussa dan Rara sedangkan yang ditulis peneliti tentang film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”. Hasil dari penelitian ini adalah mengandung pesan dakwah yang dapat menjadi pengajaran bagi masyarakat umum tentang ajaran islam.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri dengan judul “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (MODEL ROLAND BARTHES)”. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan semiotika teori Roland Barthes. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan fokus pesan moral dan pada penelitian yang ditulis peneliti menggunakan fokus pesan dakwah dan pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan objek film layangan putus sedangkan yang digunakan peneliti menggunakan objek film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat lima pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus. Yang pertama, pernikahan bukan sekedar tentang cinta, tapi sebuah komitmen. Kedua, lepaskan sesuatu yang dicintai jika itu adalah jalan terbaik, dan tidak melanjutkan apa yang salah. Ketiga, orang tua yang baik tidak akan menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anaknya. Keempat, ibu adalah sosok orang yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan orang tua adalah do’a.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan tanpa menggunakan perhitungan, akan tetapi lebih mengutamakan

pada mutu, isi, kualitas, ataupun bobot data dan bukti penelitian (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan analisis menggunakan semiotika sebagai ilmu dasar dan menggunakan teori Roland Barthes.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”¹ pada channel Youtube Darul Fatihin 08 (https://youtu.be/dW_3JincKEk?si=ByjGbZvqs3xMtR0J). Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel dan situs yang membahas mengenai kisah Muhammad Ibnu Sirin dan informasi lain yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” dan membaca situs-situs yang membahas kisah Muhammad Ibnu Sirin. Dan teknik pengumpulan data kedua yaitu teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara tangkapan layar (screenshot) pada film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” yang mengandung pesan dakwah. Hasil dari tangkapan layar tersebut disajikan kedalam penyajian data dan dianalisis menggunakan semiotika teori Roland Barthes.

Berdasarkan teori Roland Barthes ini, peneliti akan menganalisis menggunakan 3 pemaknaan yaitu : makna denotasi, konotasi, dan mitos yang akan diungkapkan apa saja makna-makna pesan dakwah pada film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” ini dengan menggunakan 3 pemaknaan yang sudah disebutkan tadi. Contoh : pada salah satu scene ada seorang laki-laki kejar-kejaran dengan seorang anak. Makna denotasi pada scene itu adalah seorang laki-laki sedang kejar-kejaran dengan seorang anak laki-laki kecil dan seorang laki-laki itu mengejar dengan mengangkat satu tangannya. Makna konotasi yang didapat dalam

scene itu adalah seorang laki-laki yang marah karena tidak sengaja ditabrak oleh anak laki-laki kecil lalu ia mengejar dan ingin memukulnya, akan tetapi hal itu dihentikan oleh Muhammad ibn sirin karena hal itu merupakan hal yang tidak baik dan menasehatinya dengan menyelipkan ayat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 134.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin”. Pada penelitian ini peneliti mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” dengan menggunakan pendekatan semiotika teori Roland Barthes. Dalam teori Roland Barthes disebutkan bahwa ada beberapa konsep pemaknaan, yaitu : Signification (Signifier dan Signified), Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Berikut pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi kisah “Muhammad Ibnu Sirin” :

1). Scene Pertama Tentang “Kesabaran” Pada Menit Ke 1:42



Gambar 3.1 Seorang laki-laki mau memukul anak laki-laki

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Seorang laki-laki yang ingin memukul anak laki-laki	Seorang laki-laki yang kesal setelah tidak sengaja ditabrak oleh anak laki-laki kemudian laki-laki tersebut

	marah dengan menarik bajunya dan akan memukul anak itu
--	---

Denotasi : Denotasi yang disampaikan dalam gambar tersebut adalah terlihat bahwa ada seorang laki-laki dewasa yang ingin memukul anak laki-laki

Konotasi : Konotasi pada gambar tersebut adalah Seorang laki-laki dewasa yang kesal dan marah setelah ditabrak oleh anak laki-laki dan laki-laki dewasa tersebut menarik baju anak laki-laki sambil marah marah dan ingin memukulnya. Kemudian hal itu dihentikan oleh Muhammad Ibnu Sirin dan dinasehati oleh Muhammad Ibnu Sirin tentang seorang muslim yang bisa mengendalikan amarahnya.

Mitos : Dalam ajaran agama islam telah diajarkan mengenai bagaimana cara mengendalikan amarah kita, salah satunya adalah dengan berwudlu. Bahkan hal ini juga disebutkan di dalam Al Qur'an Surah Ali Imran ayat 134 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِئِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ, وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang orang yang menahan amarahnya dan orang orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang orang tersebut.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menyukai orang orang yang bisa menahan amarahnya dan mau memaafkan kesalahan orang lain. Dari scene ini kita ketahui bahwa pesan dakwah yang terkandung di dalamnya adalah tentang kesabaran dalam menghadapi hidup dan mudah memaafkan orang lain dan tidak mudah dendam kepada orang lain.

2). Scene Kedua Tentang “Menyeimbangkan Kehidupan Dunia Dan Akhirat”



Pada Menit Ke 3:14

Gambar 3.5 Muhammad Ibnu Sirin sedang berjualan

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Muhammad Ibnu Sirin sedang berjualan minyak	Seorang laki-laki sedang menawarkan jualanya kepada pembeli yang berada dihadapanya

Denotasi : makna denotasi pada gambar diatas adalah terlihat ada seorang laki-laki yang sedang menawarkan jualanya kepada pembeli dihadapanya.

Konotasi : makna konotasi dari gambar diatas adalah Muhammad Ibnu Sirin yang sedang berjualan minyak, hal ini menandakan bahwa Muhammad Ibnu Sirin tidak hanya mementingkan akhiratnya saja akan tetapi ia menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Mitos : dalam islam dianjurkan untuk menyeimbangkan dunia dan akhirat, hal ini telah dijelaskan dalam al qur'an surat an nur ayat 37 yang berbunyi :

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
 وَالْأَبْصَارُ

Artinya : Orang yang tidak dilalaikan perdaganganmu dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang. (hari kiamat).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat seperti yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Sirin dalam scene diatas.

3). Scene Ketiga Tentang “Mendengarkan Nasihat Para Ulama” Pada Menit Ke 5:43



Gambar 3.2 mendengarkan kajian ulama'

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Sekumpulan orang laki-laki sedang mendengarkan kajian	Ada banyak orang laki-laki sedang berkumpul di suatu tempat dan terlihat sedang mendengarkan orang yang duduk diatas mereka

Denotasi : Makna denotasi yang diberikan dalam gambar diatas adalah ada sekumpulan orang laki-laki dewasa yang sedang mendengarkan seseorang yang duduknya lebih atas dari mereka.

Konotasi : Makna konotasi yang diberikan dalam gambar ini adalah terlihat ada sekumpulan orang laki-laki di masjid basrah sedang mendengarkan kajian tentang hadist nabi yang disampaikan oleh orang yang mereka anggap lebih mulia

daripada mereka yaitu ulama' besar yang bernama Muhammad Ibnu Sirin. mereka memuliakan Muhammad Ibnu Sirin dengan cara duduk lebih bawah daripada guru mereka Muhammad Ibnu Sirin dan menyimak dengan seksama nasihat yang diberikan guru mereka, hal itu menunjukkan bahwa mereka lebih memuliakan guru mereka.

Mitos : Dalam islam dianjurkan untuk lebih memuliakan dan menghormati seorang guru, hal ini telah dijelaskan dalam hadist nabi dalam kitab Lubabul Hadist yang berbunyi :

و قال النبي صل الله عليه وسلم : من أكرم عالما فقد أكرمني, ومن أكرمني فقد أكرم الله, ومن أكرم الله فمأواه الجنة

Artinya : Barang siapa memuliakan orang alim (guru) maka ia memuliakan aku. Dan barang siapa memuliakan aku maka ia memuliakan Allah. Dan barang siapa memuliakan Allah maka tempat kembalinya adalah surga (kitab lubabul hadist).

Dari hadist diatas dapat dilihat bahwa memuliakan seorang guru bagi rasulullah adalah hal yang penting yang harus dilakukan oleh umat islam agar mereka bisa masuk surga. Dalam scene ini menunjukkan bahwa cara murid Muhammad Ibnu Sirin memuliakan gurunya adalah dengan duduk lebih bawah daripada gurunya dan mendengarkan semua nasihat nasihat Muhammad Ibnu Sirin.

4). Scene Keempat tentang “Menghormati Orangtua” pada menit ke 9:20



Gambar 3.3 Muhammad Ibnu Sirin duduk disebelah ibunya

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Muhammad Ibnu sirin sedang duduk disebelah ibunya dengan kepala yang agak menunduk	Seorang laki-laki dewasa yang sedang duduk disebelah perempuan yang lebih tua darinya dan ia sedikit menundukkan kepalanya

Denotasi : Makna denotasi yang diberikan dalam gambar diatas adalah terlihat ada seorang laki-laki dewasa sedang duduk disebelah perempuan yang lebih tua darinya dan ia sedikit menundukkan kepalanya ketika berbicara kepada perempuan yang ada disebelahnya.

Konotasi : Makna konotasi yang diberikan adalah terlihat ada orang laki-laki dewasa yang dikenal sebagai ulama' besar kota basrah yaitu Muhammad Ibnu Sirin sedang duduk disebelah ibunya dan sedikit menundukkan kepalanya ketika berbicara kepada ibunya. Hal itu dikarenakan Muhammad Ibnu Sirin takut durhaka kepada ibunya jika ia tidak menundukkan kepala ketika sedang berbicara kepada ibunya.

Mitos: Dalam islam berbuat baik kepada orangtua merupakan kewajiban bagi seorang anak, hal itu sudah dijelsaskan dalam Al qur'an diberbagai surat dan ayat, salah satunya adalah surat Al Isra' ayat 23 yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwa kewajiban sebagai anak adalah berbuat baik kepada orangtua. Hal itu sangat dianjurkan karena ridho orangtua adalah ridho Allah SWT. oleh karena itu, perbuatan itu ditunjukkan dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” pada scene 9:20 ketika Muhammad Ibnu Sirin menunduk saat berbicara kepada ibunya. Perbuatan menunduk saat berbicara kepada orangtua yang dilakukan Muhammad Ibnu Sirin tersebut termasuk pada bagaimana seorang anak berbuat baik kepada orangtua dengan tidak membentakanya dan berbicara lebih lembut dengan orangtua.

5). Scene Kelima Tentang “Berhati Hati Terhadap Kesucian” Pada Menit Ke 12:58



Gambar 3.4 Muhammad Ibnu Sirin membuang minyak

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Muhammad Ibnu sirin sedang membuang minyak yang kejatuhan bangkai tikus	Seorang laki-laki dewasa yang sedang membuang cairan berwarna kuning ke selokan

	dengan wajah yang sedih
--	-------------------------

Denotasi : Makna denotasi dari gambar diatas adalah ada seorang laki-laki dewasa yang sedang membuang cairan berwarna kuning ke selokan.

Konotasi : Makna konotasi yang diberikan dari gambar diatas adalah ada seorang laki-laki dewasa yang bernama Muhammad Ibnu Sirin yang sedang membuang cairan berwarna kuning yaitu minyak, minyak tersebut dibuang oleh Muhammad Ibnu Sirin dikarenakan minyak tersebut telah kejatuhan najis yang berupa bangkai tikus.

Mitos : Dalam islam kita dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan dan waspada terhadap najis yang masuk kedalam cairan, hal ini dijelaskan di dalam hadist yang dikeluarkan oleh ibnu majah :

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَاءَ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ، إِلَّا مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ، وَلَوْنِهِ (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَضَعَّفَهُ أَبُو حَاتِمٍ)

Artinya: Dari Abu Umamah Al-Bahily radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Sesungguhnya air itu tidak ada sesuatu pun yang dapat menajiskannya kecuali oleh sesuatu yang dapat mengubah bau, rasa, atau warnanya.” (Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan dianggap lemah oleh Ibnu Hatim).

Dari hadist tersebut dapat kita ketahui bahwa air atau cairan yang terkena najis hingga mengubah bau, rasa, atau warna maka cairan tersebut dapat dikatakan najis. Dalam scene diatas cairan minyak Muhammad Ibnu Sirin terkena najis berupa bangkai tikus sehingga cairan minyak tersebut bersifat najis.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisa diatas, dapat dikatakan bahwa film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” adalah film animasi yang menarik. Film animasi ini berisi tentang nilai nilai positif yang dapat dijadikan edukasi bagi anak-anak.

Penelitian ini di analisa menggunakan semiotika teori roland barthes yang menggunakan beberapa konsep pemaknaan yaitu : penanda petanda, denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa representasi pesan dakwah dalam film animasi “kisah Muhammad Ibnu Sirin” ini terdapat pesan dakwah mengenai akidah, syariah, dan akhlak yang terkandung dalam beberapa scene yang telah dianalisis penulis diatas. adapun beberapa scene tersebut mengandung makna tentang kesabaran, keseimbangan antara dunia dan akhirat, menghormati orangtua, mendengarkan nasihat ulama’, berhati hati terhadap kesucian.

Pada scene pertama diperoleh makna pesan dakwah tentang kesabaran dalam menjalani hidup dan mudah memaafkan oranglain seperti pada surat . Pada scene kedua diperoleh makna pesan dakwah tentang keseimbangan antara dunia dan akhirat seperti dalam firman Allah SWT pada surat an nur ayat 37. Pada scene ketiga diperoleh makna pesan dakwah tentang mendengarkan nasihat guru seperti perkataan nabi pada kitab lubabul hadist. Pada scene ketiga terdapat makna pesan dakwah tentang menghormati orangtua seperti dalam firman Allah Swt pada surat al isra’ ayat 23. Pada scene kelima terdapat pesan dakwah tentang berhati hati terhadap kesucian seperti hadist yang dikeluarkan oleh ibnu majah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*
- Fhadilah Chaessar Aulia, Achmad Syarifudin, & Muslimin. (2024). Analisis Pesan Dakwah Dalam Mini Seri Ms Marvel (Teori Semiotik Roland Barthes). *Jurnal Pendidikan Islam*

- Lola Indriani, Khairuddin Khairuddin, Yusuf Afandi, & Muhammad Fajri. (2023). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*
- Nur Aini. (2023). Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Pratama, S. R., Aliasari, & Jawasi. (2024). Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2022. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*
- Setiawati, R., & Baadilla, I. (2022). Pesan Dakwah Dalam Film “Hijaiyah Cinta” Karya Reza Firmansyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Zaimar, O. K. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Asriningsari, A., & Umayu, N. (2010). Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra.